

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dinamika Perilaku Partai Politik Dalam Pembentukan Koalisi Dan Strategi Pemenangan Pada Pilkada 2024 Di Kabupaten Lamongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Mekanisme pembentukan koalisi antarpolitical partai politik dalam Pilkada Kabupaten Lamongan Tahun 2024 serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkoalisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan koalisi partai politik dalam Pilkada Kabupaten Lamongan Tahun 2024 berlangsung melalui tahapan komunikasi politik, penjajakan koalisi, negosiasi antarelite, hingga tercapainya kesepakatan politik mengenai pasangan calon yang diusung. Proses tersebut melibatkan pengurus partai di tingkat kabupaten dengan tetap mempertimbangkan mekanisme pengambilan keputusan pada masing-masing partai, termasuk koordinasi dengan pengurus di tingkat provinsi maupun pusat bagi partai yang menerapkan sistem keputusan secara berjenjang.

Dalam proses tersebut, pertimbangan elektoral menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan arah koalisi. Partai politik menilai tingkat popularitas, elektabilitas, pengalaman politik, serta kemampuan kandidat dalam memperoleh dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, kekuatan jaringan partai,

figur tokoh lokal, dan potensi dukungan di setiap wilayah juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan.

Koalisi yang terbentuk pada akhirnya tidak hanya mencerminkan kesamaan pandangan politik, tetapi juga menunjukkan adanya kepentingan strategis untuk meningkatkan peluang kemenangan dalam Pilkada. Oleh karena itu, pembentukan koalisi di Kabupaten Lamongan Tahun 2024 dapat dipahami sebagai proses politik yang dinamis, pragmatis, dan dipengaruhi oleh negosiasi kepentingan antarpihak.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keputusan partai politik untuk berkoalisi lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan rasional dalam memaksimalkan peluang kemenangan dibandingkan oleh kesamaan orientasi ideologis. Pertimbangan tersebut meliputi kalkulasi terhadap kekuatan elektoral berdasarkan hasil Pemilu Legislatif, tingkat elektabilitas pasangan calon, kapasitas mobilisasi sumber daya organisasi, distribusi basis dukungan antarpantai, serta peluang memperoleh akses terhadap kekuasaan pemerintahan daerah (*office-seeking*). Dalam konteks tersebut, terbentuknya Koalisi Lamongan Megilan (KLM) merepresentasikan koalisi mayoritas yang dibangun melalui konsolidasi sembilan partai politik dengan tujuan mengintegrasikan sumber daya politik yang dimiliki masing-masing partai ke dalam satu strategi pemenangan yang terkoordinasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pembentukan koalisi pada Pilkada Kabupaten Lamongan lebih mencerminkan karakter koalisi elektoral (*electoral coalition*), yaitu koalisi yang dibangun sebagai instrumen untuk memenangkan kontestasi politik melalui penggabungan sumber daya, jaringan

organisasi, dan dukungan elektoral, daripada sebagai koalisi yang didasarkan pada kesamaan platform ideologi.

2. Strategi kemenangan yang diterapkan partai politik di Kabupaten Lamongan dalam menghadapi Pilkada 2024 serta hubungannya dengan dinamika koalisi yang terbentuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kemenangan yang diterapkan merupakan konsekuensi dari konfigurasi koalisi yang terbentuk. Soliditas koalisi memberikan pengaruh terhadap pola koordinasi, pembagian kerja politik, serta efektivitas mobilisasi sumber daya selama proses kampanye. Koalisi Lamongan Megilan menerapkan strategi kemenangan melalui pembagian wilayah kerja politik (*territorial assignment*) yang dikenal sebagai **Kapling Teritorial**, yaitu pendistribusian tanggung jawab kepada partai-partai anggota koalisi berdasarkan kekuatan elektoral dan jaringan organisasinya pada setiap kecamatan di Kabupaten Lamongan. Strategi tersebut menghasilkan pembagian peran yang relatif jelas sehingga mengurangi tumpang tindih aktivitas kampanye sekaligus meningkatkan efektivitas mobilisasi pemilih.

Melalui strategi Kapling Teritorial, setiap partai anggota koalisi memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan jaringan kader, simpatisan, dan tokoh masyarakat di wilayah yang menjadi bagiannya. Pola tersebut memungkinkan kegiatan kampanye, sosialisasi program, dan penggalangan dukungan dilakukan secara lebih terarah sesuai dengan kondisi sosial serta karakteristik pemilih di masing-masing kecamatan. Dengan demikian, pembagian wilayah kerja politik

menjadi instrumen penting dalam menjaga soliditas koalisi dan memperkuat peluang kemenangan pada Pilkada Kabupaten Lamongan Tahun 2024.

Selain itu, strategi pemenangan didukung oleh koordinasi yang berlangsung secara berjenjang antara partai politik, tim pemenangan, relawan, dan jaringan politik lokal sehingga proses kampanye dapat dijalankan secara lebih terintegrasi. Di sisi lain, koalisi penantang berupaya membangun kompetisi elektoral melalui strategi yang berorientasi pada eksploitasi isu-isu publik, terutama mengenai kondisi infrastruktur jalan dan kelangkaan pupuk. Akan tetapi, berdasarkan temuan penelitian, strategi berbasis isu tersebut belum mampu mengimbangi keunggulan organisasi, kapasitas mobilisasi, serta konsolidasi koalisi yang dimiliki Koalisi Lamongan Megilan.

Keberhasilan Koalisi Lamongan Megilan dalam memenangkan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Lamongan tahun 2024 ditentukan oleh kemampuan pasangan calon, tim koalisi gemuk dan tim pemenangan dalam mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya politik, finansial, jaringan organisasi maupun sumber daya manusia. Selain itu, kekompakan dan soliditas tim koalisi menjadi faktor yang sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas koordinasi, konsistensi strategi kampanye, serta kemampuan dalam membangun komunikasi politik dengan pemilih.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara dinamika pembentukan koalisi dan strategi kemenangan yang diterapkan. Semakin tinggi tingkat kohesi koalisi serta semakin efektif mekanisme koordinasi antarpantai, semakin besar kemampuan koalisi dalam mengintegrasikan sumber daya politik, menyusun strategi kampanye, dan melakukan mobilisasi dukungan pemilih. Hubungan tersebut tercermin pada hasil Pilkada Kabupaten Lamongan Tahun 2024, di mana pasangan calon yang diusung Koalisi Lamongan Megilan memperoleh **55,46%** suara sah. Berdasarkan temuan penelitian, capaian tersebut dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara efektivitas pembentukan koalisi, implementasi strategi kemenangan, serta kemampuan koalisi dalam merespons dinamika politik lokal selama proses pemilihan berlangsung.